

**PENGARUH KONDISI EMOSI ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI (5-6 TAHUN) DI KELURAHAN GIRIPURWO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANISA RATNA DEWANTI

A520170058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONDISI EMOSI ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI (5-6 TAHUN) DI KELURAHAN GIRIPURWO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANISA RATNA DEWANTI

A520170058

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 11 September 2021

Dosen Pembimbing,



(Dr. Choirivah Widvasari, S.Psi., M.Psi)

NIDN. 0603018102

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONDISI EMOSI ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI (5-6 TAHUN) DI KELURAHAN GIRIPURWO**




oleh:

ANISA RATNA DEWANTI

A520170058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Jumat, 1 Oktober 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Choiriyah Widyasari, S.Psi., M. Psi ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Junita Dwi Wardhani, SE., M. Ed ()
(Dewan Penguji I)
3. Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M. Pd ()
(Dewan Penguji II)

Surakarta, 1 Oktober 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan


Dr. Sutarna, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 September 2021

Penulis



ANISA RATNA DEWANTI

A520170058

THE INFLUENCE OF PARENTS' EMOTIONAL CONDITIONS ON THE INDEPENDENCE OF EARLY CHILDREN (5-6 YEARS) IN KELURAHAN GIRIPURWO

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo dan untuk mengetahui seberapa signifikan dan relatif kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen yaitu desain deskriptif. Subyek dalam penelitian ini seluruh orangtua anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Giripurwo yang berjumlah 63 orangtua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antar kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo. Selanjutnya hasil dari sumbangan efektif dan relatif kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo yaitu sebesar 0,478 mempunyai pengertian bahwa pengaruh variable bebas (independent) yaitu kondisi emosi orangtua terhadap variable terikat (dependent) adalah sebesar 47,8%. Sedangkan 52,2% (100% - 47,8%) dipengaruhi oleh variable lain selain variable kondisi emosi orangtua yang tidak diukur oleh peneliti.

Kata Kunci: emosi, kemandirian anak usia din

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the emotional condition of parents on the independence of early childhood (5-6 years) in Kelurahan Giripurwo and to determine how effective and relative the contribution of parents' emotional conditions to the independence of early childhood (5-6 years) in Kelurahan Giripurwo. This research is a quantitative research with a non-experimental research design, namely descriptive design. The subjects in this study were all parents of children aged 5-6 years in Kelurahan Giripurwo, totaling 63 parents. The data collection technique in this study was a questionnaire or questionnaire. The analysis technique used in this research is using simple linear regression analysis. The results of data analysis show that the probability value (sig.) is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a real (significant) effect between the emotional conditions of parents on the independence of early childhood (5-6 years) in Kelurahan Giripurwo. Furthermore, more the effective and relative contribution of parents' emotions to the independence of early childhood (5-6 years) in Kelurahan Giripurwo, which is 0.478, it means that the influence of the independent variable (independent) namely the emotional condition of parents on the condition variable (dependent) is 47.8%. While 52.2% (100%-47.8%) is influenced by other variables besides the variable of parents' emotional conditions which cannot be measured by the researcher

Keywords: emotion, early childhood independence.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, di dengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak lelah bereksplorasi dan belajar. Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa ketika anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, masa peka anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, social emosi, gerak motorik, bahasa pada anak usia dini.

Emosi diartikan sebagai suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari, diungkapkan, diekspresikan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment(penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Manusia mempunyai bentuk-bentuk emosi, menurut Daniel Goleman (1995) dalam M. Ali dan M. Asrori (2008:62-63) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Emosi ini dapat muncul akibat adanya hubungan atau interaksi social antara individu, kelompok, dan masyarakat. Emosi memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak, diantaranya emosi merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain.

Selanjutnya, emosi juga dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Setiap anak akan menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan suasana hati yang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat sepanjang perkembangannya. Oleh sebab itu orang tua maupun guru harus mengajarkan anak sejak usia dini untuk belajar bagaimana mengontrol emosinya.

Keterikatan emosional antara orangtua terhadap anak akan mempengaruhi karakter seorang anak. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter itu sendiri dibentuk oleh pola asuh yang berbeda-beda yang terjadi antara orangtua dan anak, salah satu karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter mandiri. Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas. Sikap tidak mandiri atau manja pada

anak disebabkan apabila anak selalu dilayani dan banyak dilarang oleh orangtuanya dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu, untuk mengembangkan kemandirian anak adalah dengan selalu memberi kesempatan pada anak untuk belajar dan mencoba suatu hal yang baru. Kita sebagai orangtua dan pendidik hanya perlu membimbing dan mengarahkan agar anak dapat melakukannya dengan baik, daripada anak menjadi pemalas dan menyusahkan orang lain. Rasulullah bersabda: “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari) (Cahniyo, 2016: 22 dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No.2).

Menurut Hayati(2017:137) Pengembangan kemandirian adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri dan tidak tergantung pada oranglain. Menurut Wibowo(2012:72) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian merupakan sikap dan perilaku mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak bergantung pada oranglain. Menurut Yaswinda(2013:15) Kemandirian adalah nilai inti dari pendidikan kemandirian akan melahirkan anak untuk memiliki rasa percaya diri dan motivasi instrinsik yang tinggi, serta kemampuan untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dalam pengembangan tanpa membebani orang lain. Kemandirian memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut setiap orang untuk hidup secara mandiri, karena semakin ketatnya persaingan global. Oleh karena itu, orangtua sebaiknya mulai menanamkan kemandirian terhadap anak sejak usia dini dan diharapkan setiap anak dapat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa perlu bantuan orang lain.

Di Kelurahan Giripurwo pada kelompok usia 5-6 tahun di TK Kartika III-54, TK Aisyah Bustanul Athfal I Wonogiri dan PAUD Permata Hati dengan jumlah 63 anak memiliki kemandirian yang beragam. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru anak usia 5-6 tahun dalam praktek pembiasaan mendidik anak untuk mandiri kebanyakan anak sudah lebih mandiri. Namun, ada beberapa anak yang belum mandiri atau belum konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kemandirian anak seperti toilet training, memakai kaos atau baju sendiri, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, makan sendiri, merapikan tempat pakaian, merapikan tempat tidur, cuci tangan dan gosok gigi tanpa dibantu oleh oranglain(orangtua maupun guru). Namun ada juga beberapa anak yang disekolah sudah mandiri tetapi dirumah tidak mandiri dan masih bergantung pada oranglain yaitu pengasuh, nenek nya maupun salah satu orangtuanya, seperti makan disuapin, dipakaikan baju dan celana, dipakaikan kaos kaki

dan sepatunya dll. Hal ini tanpa disadari dapat menjadikan anak cenderung manja dan tidak mandiri.

Selanjutnya, menurut guru setiap orangtua anak memiliki kondisi emosi yang berbeda-beda saat memberikan pembiasaan kemandirian terhadap anaknya. Bentuk Emosi orangtua dalam membimbing praktek pembiasaan kemandirian anak dalam bentuk kondisi emosi negatif ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang tidak bersabar dan marah-marah dalam membimbing anaknya. Hal ini menyebabkan dalam praktek pembiasaan kemandirian anak dituntut untuk bisa melakukan apapun sesuai keinginan orangtua, anak kurang bereksplorasi sesuai keinginannya dan juga tidak memiliki kerjasama yang baik antara orangtua dengan anak serta lingkungan keluarga yang tidak konsisten dalam memberikan praktek pembiasaan kemandirian terhadap anak. Hal ini akan membentuk kemandirian anak yang tidak konsisten dan bergantung pada orang lain atau manja. Sebaliknya dalam kondisi emosi positif orangtua dalam membimbing praktek pembiasaan kemandirian anak ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang konsisten dalam memberikan contoh terhadap anak serta memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi dalam melakukan sesuatu dengan tetap memberikan pengawasan terhadap anak dan juga memiliki kerjasama dan komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak maupun lingkungan keluarga yang dapat membentuk kemandirian pada anak.

Hal ini menunjukkan kemandirian anak belum semuanya terbentuk sehingga orangtua dalam memberikan pembiasaan kemandirian pada anak harus mampu mengelola emosi positif maupun emosi negatifnya dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Kemandirian anak tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Kemandirian perlu ditanamkan, dibentuk dan dikembangkan oleh orang dewasa yang berada di lingkungan sekitarnya. Orang dewasa di lingkungan rumah adalah orang tua dan orang dewasa lainnya, orang dewasa di sekolah adalah para pendidik atau guru. Komunikasi antara sekolah, guru dan orangtua sangat diperlukan dalam menerapkan kemandirian anak, karena dengan komunikasi yang terjalin dengan baik antara orangtua dan guru akan membuat anak tidak bingung dalam pembiasaan kemandirian tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kondisi Emosi Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Kelurahan Giripurwo”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen yaitu desain deskriptif. Populasi dan Sampel dalam

penelitian ini 63 orangtua anak kelompok B (5-6 tahun) dengan menggunakan teknik sampling “Teknik Non Probability Sampling” yaitu Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden (orangtua). Jenis angket yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup dengan alternative jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan modifikasi skala likert dengan menggunakan skor 1 sampai 5. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini pada angket kondisi emosi orangtua 50 item pernyataan dan angket kemandirian anak usia dini 50 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, angket perlu dilakukan uji coba atau tryout kepada orang yang bukan dijadikan dalam sampel penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur valid atau sah tidaknya sebuah kuesioner untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan reliable atau handal terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dari try out kondisi emosi 50 item pernyataan menunjukkan 23 item dinyatakan valid. Sedangkan untuk tryout kemandirian anak usia dini 50 item pernyataan menunjukkan 28 item dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan uji teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan SPSS 26.0. Pada penelitian ini variable bebas adalah kondisi emosi orangtua, sedangkan variable terikat adalah kemandirian anak usia dini. Sebelum dilakukan uji analisis regresi linier terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi yaitu menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan untuk memprediksi suatu konstruk terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linier signifikan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi linier. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variable tersebut. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kondisi emosi orangtua yaitu 0.060. Hal ini berarti H_0 tidak ditolak maka data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi kemandirian anak usia dini yaitu .200 berarti H_0 tidak ditolak maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai deviation from linearity menunjukkan nilai signifikansi 0,288 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan model memiliki hubungan yang linier dan model layak untuk dilakukan uji regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kumpulan Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandar Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-15.464	15.459		-1.000	0.321
Kondisi Emosi Orangtua	1.358	0.182	0.692	7.479	0.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil analisis data $t_{hitung} = 7,479 > t_{table} = 2,000$, maka H_0 ditolak, $t_{table} (0,05/2) = 2,000$ dengan derajat kebebasan(df) $n-2$ atau $63-2=61$. Hasil yang diperoleh untuk t_{table} sebesar 2,000. Karena nilai $t_{hitung} (7,479 > 2,000)$ dan nilai probabilitas(sig.) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata(signifikan) antar kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini.

Sumbangan efektif dan relatif kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo yaitu sebesar 0,478 mempunyai pengertian bahwa pengaruh variable bebas (independent) yaitu kondisi emosi orangtua terhadap variable terikat (dependent) adalah sebesar 47,8%. Sedangkan 52,2% ($100\% - 47,8\%$) dipengaruhi oleh variable lain selain variable kondisi emosi orangtua yang tidak diukur oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kondisi emosi orangtua berpengaruh pada kemandirian anak usia dini sesuai dengan pendapat Meiner dalam Khodijah, 2019:174 yang menyatakan bahwa emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar (Meiner dalam Khodijah, 2009: 174). Selanjutnya perkembangan kemandirian anak usia dini mempengaruhi faktor internal merupakan faktor yang ada di diri anak itu sendiri meliputi emosi dan intelektual (Seotjningsing, 1995 & Mu'tadin 2002). Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orangtua. Sedangkan faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan untuk

mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Emosi adalah apa yang dirasakan seseorang, meliputi kebahagiaan, kesenangan, kecemasan, ketakutan, kesedihan, dan kemarahan. Emosi juga dapat dipengaruhi oleh komponen individu, seperti personalitas dan konteks social. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuningsih dan Choiriyah(2018) yang hasilnya bahwa bukti-bukti penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku sosialisasi emosi orangtua memiliki dimensi antara lain reaksi terhadap emosi anak (*reaction to children's emotion*, diskusi emosi (*discussion of emotion*), dan pelatihan emosi (*emotion coaching*). Perilaku bermasalah pada anak (*conduct disorder*) diawali oleh reaksi negatif orangtua terhadap emosi anak. Hal ini dapat menyebabkan kemunculan perilaku internalisasi dan eksternalisasi pada anak dan remaja. Perbedaan jenis kelamin orangtua dan anak dapat memberikan perilaku yang berbeda dalam sosialisasi emosi.

Selanjutnya Menurut pandangan Freud (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2008) proses perkembangan emosi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak harus berlangsung dengan baik, agar setelah dewasa tidak mengalami kesulitan yang berkaitan dengan keadaan emosinya. Pengendalian emosi perlu dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat (Nugraha & Rachmawati, 2008; Widianawati, 2011). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Diane (dalam Yamin dan Sanan, 2012: 60) berpendapat kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam Kemandirian Fisik, Percaya Diri, Bertanggung Jawab, Disiplin, Pandai Bergaul, Saling Berbagi, dan Mengendalikan Emosi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, dan Mona Ardina (2019) bahwa kemandirian anak berada dalam klasifikasi baik dengan nilai persentase 75,33%. Aspek Kemandirian Fisik mencapai nilai rata-rata 13,68 (SB), Percaya Diri mencapai nilai rata-rata 11,47 (B), Tanggung Jawab mencapai nilai rata-rata 11,57 (B), Pandai Bergaul mencapai nilai 10,00 rata-rata (B), Disiplin memperoleh nilai rata-rata 11,77 (B), Saling Berbagi memperoleh nilai rata-rata 9,4 (B), dan Mengendalikan Emosi memperoleh nilai rata-rata 4,8 (B).

Dalam perbedaan pola perkembangan dan pertumbuhan anak salah satu nya kemandirian anak usia dini yang beragam karena kondisi emosi orangtua yang berbeda-beda pada setiap anak. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama anak dalam membentuk karakter atau kepribadian anak di masa dewasa nantinya dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh ketika masa kecil nya. Karakter pada anak usia dini salah satu

nya adalah kemandirian. Sebagai orangtua dalam memberikan pembiasaan kemandirian terhadap anak dengan membimbing dan mengarahkan anak serta memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan menemukan, mencoba sesuatu hal yang baru, berani mengambil keputusan sendiri dan tidak bergantung dengan oranglain. Ketika anak melakukan kesalahan berikan penjelasan, pengertian, komunikasi yang baik dan positif terhadap anak agar anak mengerti dengan baik akan kesalahannya tersebut serta memberikan contoh yang benar itu seperti apa terhadap anak. Bentuk emosi negatif pada orangtua yang ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang marah-marah dan tidak bersabar dalam membimbing kemandirian pada anak. Sehingga dalam pengelolaan emosi orangtua harus mampu mengendalikan emosi dan komunikasi yang positif terhadap anak karena apa yang dilihat dan didengar oleh anak itu akan tertanam di memori nya dan dia juga mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtua nya dan itu akan membentuk karakter anak. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t bahwa $t_{hitung} = 7,479 > t_{table} = 2,000$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini. Selanjutnya, hasil nilai probabilitas (signifikansi) bahwa nilai probabilitas(sig.) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata(signifikan) antara kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi emosi orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo. Hasil dari sumbangan efektif dan relatif kondisi emosi orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kelurahan Giripurwo yaitu sebesar 0,478 mempunyai pengertian bahwa pengaruh variable bebas (independent) yaitu kondisi emosi orangtua terhadap variable terikat (dependent) adalah sebesar 47,8%. Sedangkan 52,2% (100% - 47,8%) dipengaruhi oleh variable lain selain variable kondisi emosi orangtua yang tidak diukur oleh peneliti. Jadi, semakin baik orangtua dalam mengelola emosi maka semakin tinggi kemandirian anak usia dini. Sehingga diharapkan orangtua mampu mengelola emosinya baik emosi positif maupun emosi negative dengan baik dalam melatih kemandirian anak secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Fitriah dan Hanum, Cut Fazli. 2017. Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran sebagai Stimulasi Kemandirian. *Jurnal Penelitian*. Vol.1. Nomor 2. Hlm.137
- Wibowo, Agus. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini(Strategi Membangun Karakter di Usia Emas). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yaswinda. (2013). Growing Role Of The Teacher In Independence Children Age 2-4 Years Indonesia *Jurnal Of Early childhood education Studies*. Hlm 15
- Ali, Mohammad. & Mohammad, Asrori. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahniyo Wijaya Kuswanto. 2016. *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*, tersedia dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No.2
- Wahyuningsih, Dwi., & Choiriyah. (2018). Bagaimanakah Peran Sosialisasi Emosi Orangtua bagi Perkembangan Sosialemosional Anak?. ISBN:978- 602-5995-04-0. Diperoleh dari <http://jurnal.unissula.ac.id/inde.php>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Utami, Tri Wulan Putri., Nasirun, Muhammad.,& Ardina, Mona., (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4(2), 151-160. Diperoleh dari <https://ejournal.unib.ac.id/inde.php/potensia>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Yamin, M., & Sanan, J, S. (2012). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD). Jakarta: Gapperindo
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Widanawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini. Diperoleh dari <http://jurnal.unissula.ac.id/inde.php>. Diakses pada 23 Agustus 2021
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2008). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka